

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh paparan dan pembahasan tentang tari Balanse Madam pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tari tersebut bermula dari aktivitas perdagangan, yang menyebabkan terjadinya pertemuan budaya, yaitu budaya Portugis (dansa) dengan budaya Nias (tari maena). Pertemuan dua budaya tersebut melahirkan satu bentuk seni pertunjukan yakni tari Balanse Madam. Tari Balanse Madam beradaptasi dengan budaya masyarakat Minangkabau, ternyata bila diamati bentuk fisik dari gerak tari Balanse Madam itu sendiri tidak ditemui adanya pengaruh dari gerak tari. Minangkabau. Akan tetapi apabila dilihat dari unsur pendukung seperti penampilan musik maka akan terlihat adanya pengaruh budaya Minang di dalamnya.

Tari Balanse Madam berfungsi sebagai sarana sosial, stimulan dan komunikasi, tari ini ditarikan secara berpasangan dengan jumlah penari minimal delapan orang, enam belas orang dan maksimal tiga puluh dua orang. Pada awalnya tari ini ditarikan oleh penari yang sudah berkeluarga, dan mereka menari harus seizing suami atau istrinya masing-masing. Untuk menentukan siapa yang akan menjadi penari, dipilih/ditentukan oleh seseorang yang disebut dengan *janang*. Akan tetapi sekarang muda-mudi yang belum menikah sudah diperbolehkan menari tari Balanse Madam. Pertunjukan tari Balanse Madam memiliki gerak-gerak yang dinamis dengan lenggang lenggok yang lincah dan gembira. Tari Balanse Madam memiliki ciri khas tersendiri seperti nama dan

bentuk gerak, serta adanya komander dalam memberikan aba-aba selama tarian itu ditampilkan. Tari ini tidak mengenal urutan gerak, akan tetapi mereka melakukan rangkaian gerak tari secara spontan sesuai dengan aba-aba yang diberikan/diucapkan komander. Komander adalah orang yang sudah berpengalaman dalam penampilan tari, dan bertanggung jawab sebagai lalu lintas selama tarian berlangsung. Tari Balanse Madam diiringi oleh musik Gamad, yang menggunakan alat music biola, bass, tamburin, akordeon, dan gendang pakok dua.

Tari Balanse Madam juga mengikuti perkembangan zaman, dilihat dari tampilnya tari Balanse Madam pada acara Pekan Raya Sumatera Barat, memperingati HUT Kota Padang, mengisi acara cakrawala budaya di TVRI Padang, dan festival pesisir 2001 Dewan Kesenian Sumatera Barat.

B. Saran

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap kepada masyarakat dan pemerintah Kota Padang selalu memberi perhatian untuk terus melestarikan kesenian masyarakat Nias termasuk Tari Balanse Madam
2. Diharapkan kepada masyarakat Nias yang ada di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tetap melestarikan Tari Balanse Madam.
3. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan agar seluruh masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang tetap menjaga eksistensi tari Balanse Madam.